

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan karakter menjadi persoalan yang selalu diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia terutama oleh para penggiat pendidikan. Indikasi bahwa persoalan karakter ini penting adalah maraknya tindakan dan perilaku masyarakat yang jauh dari nilai-nilai karakter mulia. Banyak fenomena di tengah masyarakat yang mengindikasikan hilangnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti: kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan. Di sisi lain perilaku-perilaku negatif, seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, perzinaan, dan penyalahgunaan narkoba, semakin menghiasi kehidupan para remaja, bahkan para peserta didik di sekolah sekolah di Indonesia.¹

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini, membuat masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada penuhanan materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.

Pupuh Fathurrohman dalam hal ini menjelaskan “sejarah telah mencatat bahwa suatu negara dan bangsa bisa hancur bukan karena ekonomi, bukan karena militernya lemah, bukan karena tsunami alam yang menimpa,

¹ Suharsono, 2013, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, Jakarta: Inisiasi Press, hlm. 6

akan tetapi suatu bangsa dan negara akan hancur karena akhlak dan moral bangsanya telah rusak.²

Karakter tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tiada henti hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil. Sebagian pengamat pendidikan bahkan berpendapat bahwa mutu pendidikan di Indonesia tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral lulusan dari satuan pendidikan yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki.

Dalam konteks Islam, persoalan pendidikan merupakan masalah manusia yang berhubungan dengan kehidupan baik *duniawi* maupun *ukhrawi*. Dewasa ini, dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa banyak orang yang kehilangan karakternya sebagaimana manusia. Mereka yang kehilangan karakternya cenderung perilakunya akan didominasi oleh nafsu dan kepentingan-kepentingan instan. Meningkatnya intensitas tawuran antar warga, antar pelajar, serta kekerasan dalam rumah tangga hingga kekerasan terhadap anak, semakin meneguhkan bahwa ada yang tidak beres dalam

² Faturrohman, 2013, *Pendidikan karakter menuju bangsa yang beradab*, Jakarta. Rineka Cipta, hlm. 1

karakter bangsa, sementara dalam Islam baik dan buruknya anak semuanya tergantung orang tuanya sebagaimana dalam hadits nabi mukhammad SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ مُجَسَّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? (HR. Bukhori Muslim).³

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 menjadikan pembentukan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter justru dikesampingkan. Dalam pemikiran guru-guru di sekolah yang penting anak cerdas atau berhasil mencapai kriteria kelulusan di setiap mata pelajaran, soal baik tidaknya sikap dan perilaku anak didik tidak

³ Hamzah Ibnu. 2008. *Asbabul Wurud 3 Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadis Rasul*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 19

menjadi persoalan. Hal ini menggambarkan bahwa *mindset* guru harus dirubah.

Pentingnya pembentukan karakter anak bangsa, maka pendidikan formal harus ikut berperan membentuknya salah satunya dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak menjadi suatu alternatif utama dalam membentuk karakter anak bangsa, hal ini dikarenakan dalam pendidikan akhlak adalah pembiasaan-pembiasaan positif sesuai ajaran Islam yang diberikan kepada peserta didik anak sehingga menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan setiap hari. Pendidikan akhlak memprioritas bagaimana karakter anak terbentuk sesuai dengan ajaran syariat Islam artinya anak akan diarahkan untuk memiliki 18 karakter sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2018.

MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara menerapkan kurikulum 2013, Permenag No. 2 tahun 2020, serta mengaplikasikan pendidikan akhlak sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Doa sebelum jam pelajaran, shalat *dzuhur* berjama'ah, pendampingan wudhu, *infaq* setiap hari jum'at, merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di MTs Matholi'ul Huda sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter anak selalu ditingkatkan oleh MTs Matholi'ul Huda, seperti ekstra rebana, ekstra pramuka, pesantren ramadhan,

bakti sosial, syawalan, peringatan PHBI dan kunjungan *outdoor* tempat-tempat yang dituju setiap tahunnya.⁴

Pendidikan akhlak di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilaksanakan sebagai upaya mencegah sekaligus membentengi peserta didik dari berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar antara lain seperti; penyimpangan perilaku, penyimpangan pemikiran, penyimpangan agama, penyimpangan sosial dan hukum, penyimpangan jiwa, penyimpangan ekonomi dan lain sebagainya, sebagai bentuk *dekadensi* moral yang begitu pesat. Peserta didik tidak hanya hidup di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga hidup di lingkungan masyarakat luas yang pengaruhnya lebih besar bagi pembentukan karakter anak, oleh karena itu pendidikan akhlak pada peserta didik sangat tepat dan harus dilakukan di MTs Matholi'ul Huda.

Untuk bisa meningkatkan peranannya dalam penanaman karakter terhadap peserta didik tentunya di MTs Matholi'ul Huda memerlukan kerjasama yang intensif dari para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs tersebut mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat yang rendah. Sehingga beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik tersebut dapat terencana dengan sistematis, terealisasi dengan baik dan lancar serta dapat mewujudkan karakter pada diri peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Uraian tersebut diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana proses pendidikan akhlak di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dan apa saja faktor-faktor yang

⁴ Wawancara prapenelitian dengan Syamsul Ma'arif selaku Tata Usaha di MTs Matholi'ul Huda, 25 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

mempengaruhinya maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “ Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Pendidikan kurang maksimal karena keterbatasan waktu selama di MTs Matholi’ul Huda Bugel.
2. Terdapat beberapa peserta didik yang karakter *religius* peserta didik yang bisa dikategorikan kurang sehingga perlu adanya penanganan secara berkelanjutan.
3. Terdapat beberapa peserta didik yang karakter kedisiplinan peserta didik kurang sehingga perlu adanya penanganan secara berkelanjutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter *religius* dan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara?

2. Bagaimanakah hasil pendidikan akhlak terhadap karakter *religius* dan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
3. Apa sajakah faktor Pendukung dan penghambat pendidikan akhlak dalam membentuk karakter *religius* dan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter *religius* dan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
2. Mengetahui dan menganalisa hasil pendidikan akhlak terhadap karakter *religius* dan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
3. Mengetahui dan menganalisa faktor Pendukung dan penghambat pendidikan akhlak dalam membentuk karakter karakter *religius* dan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan tinjauan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang proses pendidikan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam pendidikan akhlak. Sekaligus diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah manajemen pendidikan akhlak di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
3. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah pembahasan dalam makalah ini, maka dibuat metode penulisan sebagai berikut:

1. Bagian muka Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan pedoman transliterasi.
2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu : Bab pertama adalah pendahuluan, Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kajian pustaka, dan bab dua kajian teori terdiri dari pendidikan akhlak dan karakter serta pada

akhir bab dua ada kerangka berfikir penelitian. Pada bab tiga adalah metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, data dan sumber data metode penggalan data, analisis data dan keabsahan data. Pada bab empat terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab lima penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian bahan referensi

Pada bagian ini menyajikan data daftar pustaka.

